

# **PERENCANAAN PEMBUKAAN RUTE BONTANG-SURABAYA DI PELABUHAN LOKTUAN OLEH PT. PELINDO IV CABANG BONTANG DALAM RANGKA PENINGKATAN PELAYANAN PUBLIK DI BIDANG TRANSPORTASI**

**Hidayat Hakim<sup>1</sup>**

## ***Abstrak***

*Perencanaan Pembukaan Rute Bontang-Surabaya di Pelabuhan Loktuan Oleh PT. Pelindo IV cabang Bontang dalam Rangka Peningkatan Pelayanan Publik di Bidang Transportasi merupakan perencanaan yang dibuka oleh PT. Pelindo IV cabang Bontang bersama pemerintah Kota Bontang atas dasar desakan langsung dari warga Bontang yang meminta untuk rute Bontang Surabaya di Pelabuhan Loktuan segera dibuka pada tahun ini*

*Penelitian bertujuan Mengetahui dan mendeskripsikan mengenai perencanaan pembukaan rute Bontang-Surabaya pelabuhan Loktuan di PT. Pelindo IV cabang Bontang, untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi PT. Pelindo IV cabang Bontang dalam perencanaan pembukaan rute Bontang-Surabaya.*

*Jenis penelitian deskriptif kualitatif menggambarkan dan mengungkap fakta, keadaan, dan fenomena yang terjadi saat penelitian. Teknik Pengumpulan Data Library Research dan Field Work Research dengan Teknik Analisis Data model interaktif oleh Miles & Huberman yang terdiri dari Pengumpulan Data, Penyederhanaan Data, Penyajian Data, serta Penarikan Kesimpulan.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa Proses perencanaan pembukaan rute Bontang-Surabaya di pelabuhan Loktuan oleh PT. Pelindo IV cabang Bontang telah melewati beberapa tahapan perencanaan dari mulai prakiraan, penetapan tujuan, pemrograman, penjadwalan, hingga penganggaran*

**Kata Kunci : Perencanaan, Pembukaan Rute Bontang-Surabaya, Kota Bontang**

## **Pendahuluan**

Wilayah Indonesia yang terbentang dari 6.08' LU hingga 11.15' LS, dan dari 94.45' BT hingga 141.05' BT merupakan negara maritim terbesar di dunia yang dua pertiga luas lautan lebih besar daripada daratan. Hal ini bisa dilihat dengan adanya garis pantai di hampir setiap pulau di Indonesia (81.000 km

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email:

yang menjadikan Indonesia menempati urutan kedua setelah Kanada sebagai negara yang memiliki garis pantai terpanjang di dunia. Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia memiliki wilayah laut seluas 5,8 juta km persegi yang terdiri dari wilayah teritorial sebesar 3,2 juta km persegi dan wilayah Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI) 2,7 juta persegi. (Sumber :[www.academia.edu](http://www.academia.edu), diakses 2 November 2016)

Dari sudut pandang tektonik dunia, Kepulauan Indonesia merupakan hasil interaksi dari tiga lempeng kerak bumi yang utama, yaitu Lempeng Asia, Lempeng Samudera Hindia-Australia, dan Lempeng Samudera Pasifik. Kondisi tersebut memberikan Kepulauan Indonesia sumber daya alam yang beraneka ragam.

Disamping itu, secara geografis Indonesia terletak di antara dua benua, Asia dan Australia dan dua samudera, Hindia dan Pasifik yang merupakan kawasan paling dinamis dalam percaturan dunia baik secara ekonomis dan politis. Keunikan letak geografis tersebut menempatkan Indonesia memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap sektor kelautan, dan sangat logis jika ekonomi kelautan dijadikan tumpuan bagi pembangunan ekonomi nasional.

### ***Rumusan Masalah***

1. Bagaimana perencanaan pembukaan rute Bontang-Surabaya di Pelabuhan Loktuan oleh PT. Pelindo IV cabang Bontang?
2. Kendala apa saja yang dihadapi PT. Pelindo IV cabang Bontang dalam perencanaan pembukaan rute Bontang-Surabaya di Pelabuhan Loktuan?

### ***Tujuan Penelitian***

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai perencanaan pembukaan rute Bontang-Surabaya di Pelabuhan Loktuan oleh PT. Pelindo IV cabang Bontang.
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi oleh PT. Pelindo IV cabang Bontang dalam perencanaan pembukaan rute Bontang-Surabaya di Pelabuhan Loktuan

### ***Manfaat Penelitian***

Berangkat pada tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat , yakni :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberi masukan yang baik kepada PT. Pelindo IV cabang Bontang khususnya dan pemerintah umumnya dalam menunjang serta mendorong perekonomian nasional dan daerah dengan tetap memperhatikan tata ruang wilayah sebagaimana mestinya sesuai dengan pasal 1(14) Undang Undang nomor 17 tahun 2008 tentang pelayaran.

2. Manfaat Praktis

Untuk mengembangkan dan menambah pengetahuan penulis mengenai perencanaan pembukaan rute Bontang-Surabaya pelabuhan Loktuan di PT.

Pelindo IV cabang Bontang serta dapat menganalisa segala masalah yang berkaitan secara ilmiah.

## **Kerangka Dasar Teori**

### ***Manajemen***

Seperti bidang ilmu lainnya yang menyangkut manusia, manajemen sulit didefinisikan, tidak ada definisi manajemen yang telah diterima secara umum.

Menurut Mary Parker Follet, mendefinisikan manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini mengandung arti bahwa para manajer mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui pengaturan orang-orang lain untuk melaksanakan berbagai tugas yang mungkin diperlukan.

Menurut John D. Millet, manajemen adalah proses memimpin dan melancarkan pekerjaan dari orang-orang yang terorganisir secara formal untuk mencapai tujuan.

Menurut Stoner, mendefinisikan manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarah, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Stoner menggunakan kata proses bukan seni, mengartikan bahwa manajemen sebagai seni mengandung pengertian bahwa manajemen adalah kemampuan atau keterampilan pribadi. Salah satunya adalah proses perencanaan.

### ***Konsepsi Dasar Perencanaan***

Perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Merencanakan berarti mengupayakan penggunaan sumber daya manusia (*human resources*), sumber daya alam (*natural resources*) dan sumber daya lainnya (*other resources*) untuk mencapai tujuan.

Suatu perencanaan adalah suatu aktivitas integratif yang berusaha memaksimalkan efektifitas seluruhnya dari suatu organisasi sebagai suatu sistem, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan definisi tersebut, perencanaan minimum memiliki tiga karakteristik berikut.

1. Perencanaan tersebut harus menyangkut masa yang akan datang.
2. Terdapat suatu elemen identifikasi pribadi atau organisasi, yaitu serangkaian tindakan di masa yang akan datang dan akan diambil oleh perencana.
3. Masa yang akan datang, tindakan dan identifikasi pribadi, serta organisasi merupakan unsur yang amat penting dalam setiap perencanaan.

Batasan lain tentang perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta serta membuat dan menggunakan dugaan mengenai masa yang akan datang, menggambarkan dan merumuskan aktivitas yang diusulkan dan dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan (dalam Terry, 1975:140-142). Maksudnya dalam perencanaan, seorang manajer menggunakan fakta

atau keterangan, premis, dan batasan yang benar. Atas dasar itu, ia menggambarkan dan merumuskan tentang hal hal yang merupakan aktivitas yang akan dioperasikan dan apa yang merupakan bantuan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

### ***Proses Perencanaan***

Perencanaan sebagai suatu proses adalah suatu cara yang sistematis untuk menjalankan suatu pekerjaan. Dalam perencanaan terkandung suatu aktivitas tertentu yang saling berkaitan untuk mencapai hasil tertentu yang diinginkan.

Menurut Louis A. Allen (1963), perencanaan terdiri atas aktivitas yang dioperasikan oleh seorang manajer untuk berpikir ke depan dan mengambil keputusan saat ini, yang memungkinkan untuk mendahului serta menghadapi tantangan pada waktu yang akan datang. Berikut ini aktivitas perencanaan yang dimaksud.

1. Prakiraan (*Forecasting*)  
Prakiraan merupakan suatu usaha yang sistematis untuk meramalkan/memperkirakan waktu yang akan datang dengan penarikan kesimpulan atas fakta yang telah diketahui.
2. Penetapan tujuan (*Establishing Objective*)  
Penetapan tujuan merupakan suatu aktivitas untuk menetapkan sesuatu yang ingin dicapai melalui pelaksanaan pekerjaan
3. Pemrograman (*Programming*)  
Pemrograman adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan maksud untuk menetapkan :
  - a. Langkah-langkah utama yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan
  - b. Unit dan anggota yang bertanggungjawab untuk setiap langkah
  - c. Urutan serta pengaturan waktu setiap langkah
4. Penjadwalan (*Scheduling*)  
Penjadwalan adalah penetapan atau penunjukan waktu menurut kronologi tertentu guna melaksanakan berbagai macam pekerjaan.
5. Penganggaran (*Budgeting*)  
Penganggaran merupakan suatu aktivitas untuk membuat pernyataan tentang sumber daya keuangan (*financial resources*) yang disediakan untuk aktivitas dan waktu tertentu.
6. Pengembangan Prosedur (*Developing Procedure*)  
Pengembangan prosedur merupakan suatu aktivitas menormalisasikan cara, teknik, dan metode pelaksanaan suatu pekerjaan.
7. Penetapan dan intepretasi kebijakan (*Establishing And Intepreting Policies*)  
Penetapan dan intepretasi kebijakan adalah suatu aktivitas yang dilakukan dalam menetapkan syarat berdasarkan kondisi mana manajer dan para bawahannya akan bekerja. Suatu kebijakan adalah sebagai suatu keputusan

yang senantiasa berlaku untuk permasalahan yang timbul berulang demi suatu organisasi.

### ***Pembagian Perencanaan***

Stoner dan Wankel (1986:189) mengklasifikasikan rencana menjadi dua jenis utama, yaitu rencana strategis dan rencana operasional.

#### **1. Rencana Strategis (*Strategic Plan*)**

Rencana ini dirancang untuk mencapai tujuan organisasi yang luas, yaitu untuk melaksanakan misi yang merupakan satu satunya alasan kehadiran organisasi tersebut. Perencanaan strategis adalah proses pemilihan tujuan organisasi, penentuan kebijakan dan program yang perlu untuk mencapai sasaran dan tujuan tertentu , serta penetapan metode yang perlu untuk menjamin agar kebijakan dan program strategis itu dilaksanakan. Atau secara singkat, perencanaan strategis adalah proses perencanaan jangka panjang yang formal untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi.

#### **2. Rencana Operasional (*Operational Plan*)**

Rencana operasional memberikan deskripsi tentang bagaimana rencana strategis dilaksanakan. Rencana operasional terdiri atas rencana sekali pakai dan rencana tetap. Rencana operasional menjadi pengarah tindakan tindakan organisasional. Suatu rencana operasional ialah suatu rencana dari lingkup terbatas yang menekankan kegiatan dan sumber sumber yang diperlukan untuk melaksanakan rencana-rencana strategis. Tujuan dari rencana operasional ialah membantu melaksanakan rencana strategis, mengatur tanggungjawab orang untuk mencapai tujuan jangka panjang dan jangka pendek dan apa yang mereka butuhkan untuk mengerjakan dan bagaimana mereka mencapai tujuan itu. Rencana operasional dikembangkan berdasarkan rencana strategis. Oleh karena itu rencana strategis harus saling mendukung dengan rencana operasional .

##### **a. Rencana sekali pakai (*single use plan*)**

Rencana sekali pakai dikembangkan untuk mencapai tujuan tertentu dan ditinggalkan manakala tujuan tersebut telah dicapai. Rencana sekali pakai merupakan arah tindakan yang mungkin tidak akan terulang dalam bentuk yang sama di masa yang akan datang. Bentuk utama rencana sekali pakai, antara lain sebagai berikut.

##### **1) Program (*Programs*)**

Program mencakup serangkaian aktivitas yang relatif luas, suatu program menjelaskan :

1. Langkah langkah utama yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan
2. Unit atau anggota yang bertanggungjawab untuk setiap langkah
3. Urutan serta pengaturan waktu setiap langkah

##### **2) Proyek (*Project*)**

Proyek adalah bagian program yang lebih kecil dan mandiri. Selain proyek memiliki cakupan terbatas dan petunjuk yang jelas

mengenai tugas dan waktu. Setiap proyek akan menjadi tanggungjawab setiap individu yang ditunjuk dan dan diberi sumber daya spesifik dan dalam batas waktu tertentu.

3) Anggaran (*budget*)

Anggaran adalah pernyataan tentang sumber daya keuangan (*financial resources*) yang disediakan untuk kegiatan tertentu dalam waktu tertentu pula. Anggaran terutama merupakan alat untuk mengendalikan aktivitas suatu organisasi.

### ***Pentingnya Perencanaan***

Semua kegiatan dan tindakan manajerial didasarkan dan atau disesuaikan dengan rencana. Rencana merupakan hasil perencanaan. Perencanaan yang baik akan dapat mengeliminasi resiko kegagalan. Karena itu perencanaan menjadi penting dalam seluruh fungsi manajemen. Tentang pentingnya perencanaan tampak dari penjelasan Stoner dan Freeman sebagai berikut :

1. Perencanaan memberikan arah kepada manajer dan bukan manajer, sehingga memudahkan mengetahui apa yang harus dikerjakan, apa yang harus disumbangkan untuk memperkaya tujuan tujuan dan mereka dapat mengoordinasikan kegiatan kegiatan mereka, berkerjasama dengan yang lain dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tujuan tersebut.
2. Perencanaan mengurangi ketidakpastian. Ketidakpastian dapat dikurangi melalui kemampuan manajer untuk melihat kedepan, mengantisipasi perubahan, termasuk dampak perubahan, dan mengembangkan tanggapan yang dibutuhkan.
3. Perencanaan meningkatkan koordinasi. Ada banyak perbedaan subsistem dan kelompok dalam organisasi dan masing-masing memiliki berbagai tujuan pada tiap waktu tertentu. Tetapi tujuan-tujuan itu semua menjadi seperangkat yang saling membantu satu sama lain karena tersusun secara hierarkis. Tujuan pada tingkatan yang lebih tinggi didukung oleh satu atau beberapa tujuan pada tingkatan yang lebih rendah, atau tujuan pada tingkatan yang lebih rendah secara jelas berhubungan dengan dan menjadi sarana untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi. Jadi membantu koordinasi pengambilan keputusan oleh manajer unit atau sektoral. Ini akan mampu meminimalisir tumpangtindih kegiatan, membantu penghematan pemakaian biaya serta menjaga kontinuitas pelaksanaan kegiatan dengan adanya pemusatan perhatian terhadap tujuan organisasi.
4. Perencanaan menetapkan seperangkat standar-standar yang digunakan dalam pengendalian. Dalam perencanaan ditetapkan rencana dan tujuan. Melalui pengendalian, kita membandingkan kinerja aktual dikaitkan dengan tujuan tujuan, menandai setiap penyimpangan berarti, dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan.

### ***Perencanaan Transportasi***

Tujuan dasar para perencana transportasi adalah memperkirakan jumlah serta lokasi kebutuhan akan transportasi (misalnya menentukan total pergerakan, baik untuk angkutan umum maupun angkutan pribadi) pada masa mendatang atau pada tahun rencana yang akan digunakan untuk berbagai kebijakan investasi perencanaan transportasi. Agar lebih terarah dan jelas, penjelasan berikut akan diarahkan pada perencanaan transportasi di daerah perkotaan.

Terdapat beberapa skala atau periode waktu dalam perencanaan sistem transportasi perkotaan, yaitu: skala panjang, menengah, dan pendek. Jangka waktu perencanaan bisa sangat lama (misalnya 25 tahun) yang biasanya digunakan untuk perencanaan strategi pembangunan kota berjangka panjang. Strategi ini akan sangat dipengaruhi oleh perencanaan tata guna lahan dan perkiraan arus lalu lintas dalam perencanaan ini biasanya dikategorikan berdasarkan moda dan rute. Kajian tersebut biasa dilakukan untuk merencanakan kota baru.

Kajian lainnya adalah kajian transportasi berskala pendek, dengan tahun rencana maksimum 5 tahun. Kajian ini biasanya berupa kajian manajemen transportasi yang lebih menekankan dampak kebijakan manajemen lalu lintas terhadap perubahan rute suatu moda transportasi. Kajian tersebut pada dasarnya bersifat sangat teknis karena dampak tata guna lahan tidak begitu signifikan pada waktu yang sangat singkat.

Di antara kedua kajian tersebut terdapat kajian transportasi berskala menengah dengan umur perencanaan sekitar 10–20 tahun di masa mendatang. Kajian semacam ini telah dimulai sejak tahun 1950-an di Amerika Serikat, dilakukan minimal sekali pada hampir semua kota besar di Amerika Serikat dan di beberapa negara dunia ketiga. Di Indonesia, yaitu di DKI-Jakarta, Surabaya, Bandung, dan Medan telah pula dilakukan kajian semacam itu pada waktu 10 tahun belakangan ini.

Teori, model, dan metode yang digunakan dalam kajian transportasi berskala menengah merupakan topik utama buku ini. Buku ini menjelaskan hubungan dalam bentuk kuantitatif (model matematis) yang dapat digunakan untuk memperkirakan besarnya kebutuhan akan transportasi sebagai akibat adanya kegiatan yang dilakukan pada tata gunalahan. Hubungan dan model yang dikembangkan digunakan untuk lebih memahami hubungan yang terjadi dalam suatu kota, yaitu antara tata guna lahan (kegiatan), transportasi (jaringan), dan lalu lintas (pergerakan). Model tersebut harus dengan mudah dapat dimodifikasi dan diperbaiki secara terus menerus. Hal ini sering dilakukan oleh pemerintah untuk meramalkan arus lalu lintas yang nantinya menjadi dasar perencanaan investasi untuk suatu fasilitas transportasi yang baru.

### ***Pelayanan***

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dijelaskan bahwa pelayanan sebagai usaha melayani kebutuhan orang lain, sedangkan melayani adalah membantu menyiapkan (mengurus) apa yang diperlukan seseorang. Pelayanan pada hakekatnya merupakan kegiatan fundamental yang wajib dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan pihak penerima layanan maupun pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pandangan mengenai pengertian pelayanan sangat beraneka ragam, seperti yang ditemukan beberapa pakar berikut ini :

Kotler (2000) mendefinisikan pelayanan sebagai tindakan atau perbuatan yang ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak yang lain yang pada dasarnya bersifat *intangibile* (tidak berwujud fisik) dan tidak memiliki kepemilikan sesuatu .

Lovelock, Patterson dan Walker (2004) mengatakan pelayanan adalah sebuah sistem yang terdiri atas dua komponen utama yakni komponen yang pertama ialah operasi jasa (*service operation*) dimana input diproses dan elemen elemen produk jasa dirakit dan disampaikan kepada pelanggan (*customer*)

### ***Pelayanan Publik***

Menurut Kurniawan (dalam Sinambela, 2006 :5) pelayanan publik disebut juga sebagai pemberian layanan (melayani) keperluan masyarakat yang mempunyai kepentingan pada organisasi itu sesuai dengan aturan pokok dan tata cara yang telah ditetapkan

Pelayanan Publik menurut Thaha (1994) dalam Falikhatun (2003), merupakan suatu kegiatan yang harus mendahulukan kepentingan umum, mempermudah urusan publik, mempersingkat waktu pelayanan serta memberikan kepuasan kepada publik.

Dan menurut Soetopo (dalam Napitupulu, 2007 : 164) pelayanan publik adalah suatu usaha untuk membantu menyiapkan (mengurus) apa yang diperlukan orang lain. Pelayanan publik juga dapat diartikan sebagai suatu proses bantuan kepada orang lain dengan cara-cara tertentu yang memerlukan kepekaan dan hubungan interpersonal agar terciptanya kepuasan dan keberhasilan (Boediono, 2003 : 60).

Berdasarkan UU No. 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pelayanan publik ialah segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh organisasi organisasi publik dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat baik berupa barang atau jasa yang dilakukan sesuai dengan standar ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan.



### ***Definisi Konsepsional***

Pelayanan publik ialah segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh organisasi organisasi publik dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat baik berupa barang atau jasa yang dilakukan sesuai dengan standar ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan. Sedangkan Perencanaan didefinisikan sebagai suatu proses penetapan tujuan yang akan dicapai dan strategi untuk mencapainya. Hasil dari perencanaan adalah rencana yaitu satu dokumen yang memuat pernyataan tentang tujuan yang ingin dicapai dan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Jadi membuat rencana atau menjalankan fungsi perencanaan menjadi fungsi utama dari setiap manajer pada semua tingkatan organisasi sesuai dengan kewenangannya dan cakupan pekerjaannya. Sedangkan Kepelabuhanan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan fungsi pelabuhan untuk menunjang kelancaran, keamanan, dan ketertiban arus lalu lintas kapal, penumpang dan/atau barang, keselamatan dan keamanan berlayar, tempat perpindahan intra-dan/atau antarmoda serta mendorong perekonomian nasional dan daerah dengan tetap memperhatikan tata ruang wilayah

### **Metode Penelitian**

#### ***Jenis Penelitian***

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dikarenakan penulis ingin menggambarkan dan mengungkap fakta, keadaan, dan fenomena dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan. Menurut Usman dan Akbar (2004:4) penelitian kualitatif bermaksud membuat penggambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu. Dengan kata lain, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat studi.

Metode kualitatif ini lebih mendasarkan pada filsafat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan dengan berusaha menghayati dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.

#### ***Fokus Penelitian***

Adapun fokus penelitian yang telah diteliti dalam penelitian ini membahas fokus-fokus yang dapat digunakan untuk mengukur variabel Perencanaan Pembukaan Rute Bontang-Surabaya di Pelabuhan Loktuan oleh PT. Pelindo IV cabang Bontang, adalah sebagai berikut :

1. Proses Perencanaan Pembukaan Rute Bontang-Surabaya, yaitu :
  - a. Prakiraan dalam pembukaan rute Bontang-Surabaya.
  - b. Penetapan Tujuan dalam Pembukaan rute Bontang-Surabaya.
  - c. Pemrograman dalam pembukaan rute Bontang Surabaya.
  - d. Penjadwalan dalam pembukaan rute Bontang-Surabaya.
  - e. Penganggaran dalam pembukaan rute Bontang-Surabaya

3. Faktor pendukung dan penghambat atau kendala PT. Pelindo IV cabang Bontang dalam perencanaan pembukaan rute Bontang-Surabaya

### ***Sumber dan Jenis Data***

Menurut Arikunto (197:114) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dan Menurut Sugiono (2005:50) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi di transferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, partisipasi, informan, teman, guru, dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif juga bukan sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan dari penelitian kualitatif adalah menghasilkan teori.

Dan untuk mendapatkan data, penulis menggunakan informan. Informan menurut Bogman, dan Bilem (2000:90) orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian, ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim dengan penelitian walaupun bersifat informal.

Dalam penelitian ini, yang akan menjadi narasumber atau *key informan* dalam pengumpulan data dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu Kepala PT. Pelindo Bontang. Menurut Subagyo (2004:31) *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan berdasarkan pertimbangan subyektif peneliti, dimana persyaratan yang dibuat sebagai kriteria harus dipenuhi sebagai sampel, jadi dasar pertimbangan yang ditentukan sendiri oleh peneliti.

Sedangkan yang menjadi *informan* dengan menggunakan metode *purposive sampling* adalah staf PT. Pelindo IV cabang Bontang. Dan untuk melengkapi data yang dibutuhkan, maka peneliti juga akan menggunakan teknik *Snowball Sampling* yaitu mencari informasi dari masyarakat di sekitar Pelabuhan Loktuan Bontang sehingga diharapkan akan mendapatkan data yang valid dan lengkap.

### ***Teknik Pengumpulan Data***

1. *Library Research* yaitu penulis menggunakan fasilitas perpustakaan untuk mendapatkan teori-teori yang mendukung penulisan proposal ini dengan membaca literatur-literatur yang ada hubungannya dengan penulisan proposal ini.
2. *Field Work Research*, yaitu penulis mengadakan penelitian langsung di lapangan terhadap objek penelitian dimana dalam tahap ini dipergunakan teknik teknik sebagai berikut :

- a. Observasi, dengan teknik ini penulis mengadakan pengamatan dan berusaha mengetahui serta mengumpulkan data yang ada hubungannya dengan penulisan ini.
- b. Wawancara, teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data primer, melalui teknik wawancara secara mendalam dan wawancara terstruktur penulis dapat memperoleh penjelasan yang rinci dan mendalam mengenai perencanaan pembukaan rute baru pelabuhan Loktuan di PT. Pelindo IV cabang Bontang

### ***Teknik Analisis Data***

Analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data model interaktif sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992:20) bahwa dalam analisis data deskriptif kualitatif mencakup :

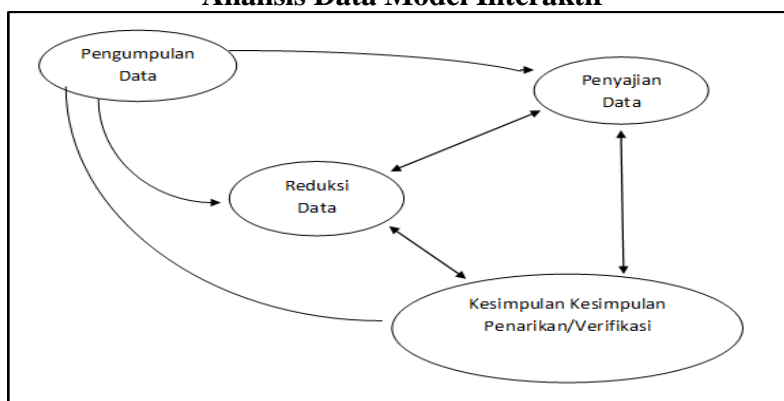
#### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan upaya untuk mengumpulkan data dengan berbagai macam cara, seperti : observasi, wawancara, dokumentasi dan sebagainya. Data data yang dikumpulkan untuk mencapai tujuan penelitian ini adalah : struktur organisasi, latar belakang pendirian, program kerja, wilayah kerja, dan faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan margin akan didapatkan dari wawancara, dan dari teknik observasi akan didapatkan data mengenai prosedur dan sistem yang digunakan.

#### 2. Penyederhanaan Data

Penyederhanaan data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan membuat abstraksi, mengubah data mentah yang dikumpulkan dari penelitian kedalam catatan yang telah disortir atau diperiksa. Tahap ini merupakan tahap analisis data yang mempertajam atau memusatkan, membuat dan sekaligus dapat dibuktikan.

### **Analisis Data Model Interaktif**



Sumber : Miles dan Huberman, (terjemahan Tjetjep Rohendi rohidi, 2007:20)

Sehingga analisis kualitatif menggunakan Matthew B. Miles dan Michael Huberman adalah suatu cara menjelaskan dan menggambarkan objek

yang diteliti tentang perencanaan pembukaan rute baru pelabuhan Loktuan di PT. Pelindo Bontang yang secara sistematis mulai dari pengumpulan, penyederhanaan, dan penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### ***Gambaran Umum Kota Bontang***

Kota Bontang merupakan daerah otonom yang secara geografis berada pada posisi antara 117°23-117°38 BT dan 0°01-0°14 LU dengan ketinggian antara 0-160M diatas permukaan laut. Terletak pada jalur poros jalan Trans Kalimantan dan menghadap jalur selat Makassar. Terletak sekitar 120 kilometer dari Kota Samarinda, berbatsan langsung dengan Kabupaten Kutai Timur di Utara dan Barat, Kabupaten Kutai Kartanegara di Selatan dan Selat Makassar di Timur.

Kota Bontang dengan luas total 49.757 Ha terdiri dari luas daratan 14.780 Ha(29,70%) dan luas laut 34.997 Ha(70,30%) dengan jumlah penduduk sebanyak 164.258 Jiwa terdiri dari tiga Kecamatan yaitu Kecamatan Bontang Selatan 10.440 Ha, Kecamatan Bontrang Utara 2.620 Ha, Kecamatan Bontang Barat 1.720 Ha. Kawasan hutan lindung/TNK 5.950 Ha(11,96%), kawasan PT. Badak NGL 1.572 Ha(3,15%), kawasan PT. Pupuk Kaltim 2.010 Ha(4,04%). (Sumber : Wikipedia.org, diakses 22 Mei 2017)

### ***Pembagian Administratif***

Dalam Perkembangannya Kota Bontang yang sebelumnya hanya merupakan perkampungan yang terletak di daerah aliran sungai, kemudian mengalami perubahan status, sehingga menjadi sebuah kota. Ini merupakan tuntutan dari wilayah yang majemuk dan terus berkembang. Kota Bontang terus berkembang sehingga pada 1952 ditetapkan menjadi sebuah kampung yang dipimpin Tetua Adat. Saat itu kepemimpinan terbagi dua: hal yang menyangkut pemerintahan ditangani oleh Kepala Kampung, sedangkan yang menyangkut adat istiadat diatur oleh Tetua Adat. Jauh sebelum menjadi wilayah Kota Administratif, sejak 1920 Desa Bontang ditetapkan menjadi Ibu Kota Kecamatan.

### ***Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses Perencanaan pembukaan rute Bontang-Surabaya di Pelabuhan Loktuan Kota Bontang, merupakan program Pemerintah Kota Bontang yang diamanahkan kepada PT. Pelindo IV cabang Bontang telah melewati beberapa proses perencanaan pembukaan rute Bontang Surabaya dari mulai prakiraan, penetapan tujuan, pemrogramaan, penjadwalan, hingga penganggaran yang dimana pada proses penjadwalan mengalami hambatan dari segi target pembukaan rute Bontang Surabaya
2. Dalam Proses Perencanaan Pembukaan rute Bontang-Surabaya di Pelabuhan Loktuan oleh PT. Pelindo IV cabang Bontang terdapat

berbagai faktor-faktor yang mendukung dalam pembukaan rute Bontang-Surabaya salah satunya ialah dukungan penuh dari Pemerintah Kota Bontang untuk membuka rute Bontang-Surabaya, serta terdapat faktor-faktor yang menghambat dalam pembukaan rute Bontang-Surabaya salah satunya ialah komunikasi yang kurang intens antara PT. Pelindo IV cabang Bontang dengan para stakeholders yang berakibat pada keterlambatan target pembukaan rute Bontang-Surabaya yang pada awalnya menargetkan pada Bulan Juni 2017.

## **Penutup**

### ***Saran***

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, peneliti memberikan saran-saran, sebagai berikut :

1. PT. Pelindo IV cabang Bontang selaku Badan Usaha Pelabuhan (BUP) yang ditunjuk Pemerintah Kota Bontang dalam mengelola pelabuhan, telah mengalami penundaan target pembukaan rute Bontang-Surabaya dari target awal pada pertengahan Juni 2017 dikarenakan komunikasi yang kurang *intens* dengan para *stakeholders*. Seyogyanya, PT. Pelindo IV cabang Bontang segera menyelesaikan tahapan yang belum selesai seperti dalam proses penjadwalan dengan terus membangun komunikasi yang lebih *intens* dengan membuat jadwal pertemuan dengan para mitra dan *stakeholders* PT. Pelindo IV cabang Bontang seperti Pemerintah Kota Bontang, PT. Pelni serta Dinas Perhubungan dalam proses pembukaan rute Bontang-Surabaya.
2. PT. Pelindo IV cabang Bontang selaku Badan Usaha Pelabuhan (BUP) yang ditunjuk Pemerintah Kota Bontang dalam mengelola Pelabuhan, telah mengalami situasi di mana konektivitas arus penumpang dan arus barang lebih melalui jalur udara ketimbang jalur laut serta persepsi dan pola pikir masyarakat yang lebih memilih moda transportasi udara ketimbang moda transportasi laut yang berakibat pada sepihnya minat penumpang terhadap transportasi laut. Seyogyanya PT. Pelindo IV cabang Bontang terus berupaya melakukan inovasi dan terobosan baru, dari sisi pemasaran, seperti memasarkan dalam bentuk online, dari sisi pelayanan, seperti melayani para calon penumpang dengan senyum sapa, dari sisi harga, seperti memberikan potongan harga dan promo tiket kapal. Sehingga moda transportasi laut kembali hidup dan dapat bersaing dengan moda transportasi udara. Seperti 10-15 tahun lalu, ketika moda transportasi laut menjadi primadona masyarakat Indonesia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Allen, Louis. (Siswanto, 2011:67). Dalam buku *Pengantar Manajemen*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Allison, Michael dan Kaye, Jude. Dalam Siswanto. 2011:125. *Pengantar Manajemen*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fandy Tjiptono and Gregorius Chandra. 2007. *Service, Quality Satisfaction*. Yogyakarta :Andi Ofset.
- Hardiansyah. 2011.*Kualitas Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Kotler, Philip. 2000. *Manajemen Pemasaran : Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Control*. Terjemahan. Edisi kedelapan, jilid I. Jakarta : Prenhallindo.
- Marx dan Goodson. (Moleong, Lexy. 2002:35). Dalam *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Miles, M.B & Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohadi. Jakarta :Universitas Indonesia Press.
- Millet, John D. (Sukarna, 2011: 2). Dalam buku *Management In The Public Service* Bandung : CV. Mandar Maju
- Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Napitupulu, Paimin.2007. *Pelayanan Publik dan Customer Statisfiction*. Bandung: Alumni.
- Sinambela, Lijan Poltak. 2006. *Reformasi Pelayanan Publik :Teori, Kebijakan, dan Implementasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Siswanto, H.B. 2011. *Pengantar Manajemen*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Snelbecker. (Moleong, Lexy. 2002:34). Dalam *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Stoner, James A.F. 2006. *Manajemen*. Jilid I. Edisi Keenam. Jakarta : Salemba Empat.
- Stoner dan Wankel. (Siswanto. 2011:94). Dalam *Pengantar Manajemen*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Subagyo, Pangestu. 2004. *StatistikTerapan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian pedidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Terry, George. (Siswanto, 2011:67). Dalam buku *Pengantar Manajemen*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Thoha. 2002. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Tjokroamidjojo, Bintorodan Mustopa didjaja. 1986. *Teori dan Strategi Pembangunan Nasional*. Jakarta : PT. GunungAgung.
- Usman, Husaini & Purnomo Setiady Akbar. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : BumiAksara.
- Dokumen-dokumen :

Kepmenpan Nomor 63 KEP/M.PAN/7/2003 Tentang *Pedoman Umum Penyelenggaraan Pelayanan Publik*.

Peraturan Pemerintah No. 61 Tahun 2009 Tentang *Kepelabuhanan*.

Undang-Undang No. 25 Tahun 2009 Tentang *Pelayanan Publik*.

Sumber Internet :

“*Arti Kata Pelayanan*” (online) (<http://kbbi.web.id/pelayanan>, diakses 15 Maret 2017)

Follet, Mary Parker. (online) *Defenition of Management* (<http://www.blog.re.or.id/defenisi-manajemen.htm>, diakses 15 Desember 2012)

“*Konsep Negara Maritim dan Ketahanan Nasional*” (Online) (<http://www.academia.edu/9378862>, diakses 2 November 2016)

“*PengertianTeori*” (Online) (<https://id.scribd.com/document/328419554>, diakses 15 Maret 2017)